

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan karena kemampuan bahasa dan bicara sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, dan melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi serta lingkungan di sekitar anak.¹⁻². Apabila terjadi keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan bahasa dan bicara dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-haridiantaranya kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan dapat mempengaruhi kemampuan dalam dunia kerja suatu hari nanti.³⁻⁴

Data menunjukkan anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) Silva di New Zealand, sebagaimana dikutip Leung, menemukan bahwa 8,4% anak umur 3 tahun mengalami keterlambatan bicara sedangkan di Canada Leung mendapatkan angka 3% sampai 10%.⁵ Sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia data 2014 mengalami keterlambatan bicara dan bahasa.⁶ Di Semarang terakhir dilaporkan pada tahun 2007 Penelitian di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang memaparkan hasil yang cukup signifikan mengenai gangguan perkembangan bicara dan bahasa. Dari 436 kunjungan baru di tahun 2007, dilaporkan 22,9% dari jumlah tersebut mengalami gangguan keterlambatan bahasa.⁷

Usia balita dibawah 36 bulan merupakan periode keemasan (*golden period*), periode ini penting dalam tumbuh kembang anak karena terjadi

optimalisasi proses tumbuh kembang dasar yang berlangsung.⁸ Terutama pada anak usia 18 bulan perkembangan bahasa dan bicara dapat dinilai karena anak sudah dapat memahami kalimat sederhana dan juga pembendaharaan kata lebih yang banyak.¹ Proses tumbuh kembang dasar yang terjadi adalah perkembangan plastisitas otak maksimal yang menentukan sinaptogenesis, mielinisasi, dan hubungan sinaptik dan dibutuhkan juga Pengalaman sensorik, stimulasi dan pajanan bahasa selama periode ini.⁹

Perkembangan otak manusia mengalami perubahan struktural dan fungsional yang luar biasa antara minggu ke-24 sampai minggu ke-42 setelah konsepsi. Perkembangan ini berlanjut saat setelah lahir hingga usia 2 atau 3 tahun. Dengan demikian pertumbuhan sel otak berlangsung sampai usia 3 tahun.¹⁰ Sehingga identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan perkembangan bahasa dan bicara.^{4,5,9}

Perkembangan bahasa dan bicara dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor prenatal, perinatal dan postnatal.² Faktor postnatal yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara dapat berupa paparan layar media elektronik.¹¹ Survei oleh UNICEF *Country Representative of Indonesia* bahwa 30 juta anak Indonesia menggunakan layar media elektronik, Studi ini mengungkapkan bahwa 69% menggunakan komputer 34% menggunakan laptop, 2% menggunakan *video game*, 52 % menggunakan *handphone*, 21% menggunakan *Smartphone*, 4% menggunakan *Tablet*. Saat ini juga, 90% orang tua juga melaporkan bahwa anak mereka kurang dari 2 tahun menonton beberapa bentuk layar media elektronik.¹²

Orangtua biasanya memberikan anaknya usia dibawah 3 tahun untuk bermain *game* menonton video lewat layar *gadget*, *Smartphone*, *handphone* dan memandang televisi.¹² Para orang tua berpendapat bahwa dengan memberikan layar media tersebut kepada anak mereka sebagai alat yang dapat menenangkan anak mereka dan merupakan aktivitas yang aman bagi anak mereka selama mereka melakukan aktivitas lain seperti menyiapkan makan malam, bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah.¹³

Para orang tua sangat jarang menemani anak mereka saat menggunakan layar media elektronik dan merasa tidak perlu untuk mengkomunikasikan kembali pada anaknya mengenai hal yang ada dalam layar media elektronik tersebut.¹⁴ Hal ini membuat anak lebih menjadi pendengar pasif, anak akan lebih berperan sebagai pihak yang menerima tanpa harus mencerna dan memproses informasi yang masuk. Jika dalam waktu tertentu yang mana seharusnya anak mendapatkan banyak stimulasi dari lingkungan atau orang tua lebih banyak mendapatkan stimulasi dari paparan layar media elektronik, maka perkembangan otak anak yang berperan dalam bicara dan bahasa akan terhambat.¹²

Menurut *American Academy of Pediatric* syarat layar media yang baik untuk anak diantaranya digunakan pada anak lebih dari 2 tahun dengan pendampingan orang dewasa saat penggunaan dan paparan dalam sehari tidak lebih dari 2 jam.¹¹ Selain itu penggunaan layar media elektronik pada usia dibawah 3 tahun dapat meningkatkan kemungkinan masalah serius dalam perkembangan mental anak, anak akan menjadi agresif, interaksi sosial yang kurang (isolasi masyarakat) dan keterampilan komunikasi akan memburuk.¹²

Penggunaan Layar media elektronik menjadikan anak susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan tidak berespon pada orang tuanya.¹³ Penelitian mengenai pengaruh layar media dengan perkembangan kognitif pernah dilakukan. Dari masalah di atas, belum banyak penelitian di Indonesia mengemukakan hubungan antara paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui hubungan antara paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara durasi paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara onset paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara jenis paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan

- 4) Untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua atau pengasuh saat menggunakan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan
- 5) Untuk mengetahui antara hubungan tingkat ekonomi dengan paparan layar media elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan.

1.4.2 Untuk Penelitian

Meningkatkan kemampuan penelitian dan pengetahuan mengenai paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan, serta meningkatkan pemikiran kritis ilmiah terhadap permasalahan yang berkaitan dengan dunia kedokteran.

1.4.3 Untuk Masyarakat

Memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang baik demi memaksimalkan perkembangan anak khususnya untuk mencegah keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dan Memberikan saran kepada orang tua untuk menindaklanjuti ataupun melakukan pemantauan yang ketat pada anak yang diduga mengalami keterlambatan bicara dan bahasa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan

Judul	Metode Penelitian	Hasil
Aulia, Nurmasari ¹⁵ "Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya". Universitas Airlangga 2016 Juni	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan intensitas penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan bicara dan bahasa pada balita
Lin LY, Cherng RJ, Chen YJ, Chen YJ, Yang HM. ¹⁶ "Effects of television exposure on developmental skills among young children". <i>Infant Behavior Development</i> 2015;38:20–6	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara waktu paparan televisi dengan meningkatkan resiko keterlambatan kognitif, bahasa dan perkembangan motorik pada anak.
Lauricella AR, Wartella E, Rideout VJ. ¹⁷ "Young children's screen time: The complex role of parent and child factors". <i>Apply Development Psychol</i> 2015;36:11–7.	<i>Cross sectional</i>	Sikap orang tua dan usia anak berhubungan dengan durasi paparan layar media elektronik
Street.S ¹⁸ "Associations between Layar media Viewing and Language Development in Children Under Age 2 Years". 2007;364–8.	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan onset paparan layar media dengan perkembangan bahasa dan bicara

Tomopoulos S, Dreyer BP, Berkule SB, Fierman AH. ¹⁹ “Infant Layar media Exposure and Toddler Development. Arch Pediatr Adolesc Med” 2010;164(12):1105–11.	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan dari durasi paparan layar media pada usia dibawah 14 bulan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara
--	------------------------	--

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada segi sample, variabel, dan instrument. Belum ada penelitian tentang hubungan antara paparan layar media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa usia 18-36 bulan. Penelitian penulis akan dilakukan secara *Cross-sectional* dengan metode wawancara dengan kuesioner paparan layar media elektronik, dan memeriksa perkembangan bicara dan bahasa dengan menggunakan instrument *Capute Scale* pada sample. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variable bebas yaitu paparan layar media elektronik dan variable terikat yaitu, perkembangan bicara dan bahasa serta sampel yang digunakan yaitu, anak usia 18-36 bulan.